

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di awal tahun 2020 masyarakat Abad 21 kembali dilanda atau berhadapan dengan mewabahnya pneumonia baru dan misterius sebuah pandemi virus yang disebut dengan covid 19. Virus ini mula-mula ditemukan di Wuhan, China. Sebelumnya umat manusia pernah dilanda oleh beberapa virus seperti H1N1 atau yang lebih dikenal dengan sebutan flu Babi tahun 2009, colera tahun 2010, virus *Ebola Africa* tahun 2014 dan beberapa pandemi virus lainnya yang telah membunuh jutaan manusia di seluruh dunia. Dari Wuhan China, Covid 19 kemudian bertransmigrasi secara sempurna ke seluruh negara di dunia. Menurut WHO (2020) kini nyaris tidak ada lagi negara yang benar-benar bebas dan bersih dari Covid-19 (Tasrif, 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah (Rizqon Halal Syah

Aji, 2020).

Guru tidak dapat hanya menjadi sumber informasi bagi siswa. Menurut Isman dalam Dewi, (2020:45) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar, yang memungkinkan mahasiswa untuk menghafal dengan waktu yang fleksibel, serta dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Pembelajaran memegang peranan penting dalam pengembangan dan kemampuan siswa. Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas yang sangat besar, yakni sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan jati diri serta bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik.

Pemerintah telah menetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dapat menjadi upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan tata kelola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara efektif. Hal ini meliputi pengembangan kualitas spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, jati diri, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003:19).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang cerdas melalui proses pembelajaran, dengan tujuan agar mereka yang awalnya tidak tahu menjadi mengetahui, dan yang tidak bisa menjadi mampu melalui

bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk peran mereka di masa depan.

Tugas pendidikan nasional sebagaimana yang telah diungkapkan adalah menciptakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu negara yang berdaulat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, berbakat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang taat hukum dan dapat dipertanggungjawabkan (Syarqawi, 2019: 2).

Pembelajaran senantiasa dipandang sebagai bagian dari Pendidikan jika hanya terjadi di sekolah. Artinya, pembelajaran dapat menjadi pembelajaran utama dalam kegiatan Pendidikan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan, peserta didik memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, banyak aspek yang mengalami perubahan. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi saat ini. Terlebih lagi, guru bimbingan konseling, yang dikenal sebagai ahli dalam memberikan informasi, kini bekerja di balik layar untuk tetap aktif dalam memberikan edukasi kepada siswa. Mereka menyediakan layanan yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring dan menjaga kesehatan mental mereka (Tania dkk, 2021:5).

Melalui layanan konseling kelompok, guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Tanpa adanya bimbingan dan konseling, siswa tersebut berisiko kehilangan semangat belajarnya.

Program layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu, mengarahkan, dan mengarahkan siswa agar semangat dan energi belajar di sekolah dapat meningkat. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang enggan mengikuti ujian konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling tetap berupaya memberikan layanan kepada siswa yang sering kehilangan motivasi belajar.

Beberapa siswa dipilih untuk mengikuti layanan konseling kelompok, di mana mereka dibentuk menjadi kelompok yang terdiri dari teman-teman yang sering kehilangan semangat belajar. Guru bimbingan dan konseling memberikan informasi yang relevan dalam sesi konseling kelompok untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung (wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada pukul 10.20 WIB, tanggal 22 Januari 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar setelah pembelajaran daring melalui konseling kelompok di MTS 30 Al Washliyah Pematang Guntung.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk menentukan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian difokuskan pada peran pemimpin.

Dijelaskan kemudian, agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti mempersempit fokus pada judul yang dipilih. Masalah dibatasi pada area penelitian, sesuai dengan pernyataan masalah. Masalah harus diuji berdasarkan data yang dapat dikumpulkan di lapangan.

Semua masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah akan menjadi fokus penelitian pada bagian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dengan membongkai masalah, penulis dapat membuat rumusan khusus yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar esai secara online di MTs AW 30 Pematang Guntung?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang memotivasi siswa dalam belajar di MTs AW 30 Pematang Guntung?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai motivasi belajar di MTs AW 30 Pematang Guntung? i

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan guru dalam memberikan motivasi belajar setelah pembelajaran online kepada siswa MTs AW 30 Pematang Guntung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar pada siswa MTs AW 30 Pematang Guntung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar pasca belajar online pada siswa MTs AW 30 Pematang Guntung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini harus memiliki implikasi praktis dan teoritis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai

berikut :

- a. Bagi sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengurangi kemalasan siswa dalam belajar di lingkungan MTs AW 30 Pematang Guntung ma. layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi guru bimbingan dan konsling . Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sekolah, khususnya untuk membantu siswa yang menghadapi masalah kemalasan dalam belajar melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi Siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide, pengetahuan dan masukan yang bermanfaat serta membantu siswa dalam memperoleh motivasi baru setelah mengikuti perkuliahan online.
- d. Bagi Peneliti. Penelitian ini akan menjadi pedoman atau pegangan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah serupa yang berkaitan dengan peningkatan motivasi di lingkungan sekolah, dan diharapkan hasilnya, akan dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfokus pada subjek pendidikan untuk meneliti keengganan siswa untuk belajar secara tatap muka di sekolah. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang upaya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangat belajar siswa di Sekolah Tsanawiyah AW 30 Pematang Guntung.